

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batu Belubang merupakan daerah yang disahkan menjadi desa pada tahun 2007, awalnya desa ini merupakan bagian dari Desa Benteng dan Tanjung Gunung (Perda Bangka Tengah, 2014). Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di Wilayah Bangka Tengah yang terkenal dengan sumberdaya lautnya yang menjadi tempat nelayan-nelayan untuk mencari nafkah. Wilayah laut Desa Batu Belubang ini memiliki peranan penting bagi nelayan sekitar yaitu untuk dimanfaatkan sebagai tempat mencari ikan. Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih dengan berbagai teknologi terbaru muncul teknologi yang dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan penambangan timah. Penambangan timah di Pantai Batu Belubang ini menyebabkan terjadinya kerusakan wilayah dan penurunan kualitas air, sehingga mempengaruhi keadaan biota yang hidup di wilayah tersebut seperti makrozoobentos.

Makrozoobentos merupakan salah satu kelompok penting dalam ekosistem perairan (Setyobudiandi *et al.* 2009). Makrozoobentos merupakan organisme yang hidup pada lumpur, pasir, kerikil, batu maupun sampah organik baik di dasar perairan laut, danau, atau sungai. Organisme ini hidupnya menempel pada substrat, merayap maupun menggali lubang di dasar perairan (Yeanny, 2007). Makrozoobentos dapat tersaring dengan menggunakan saringan bentos berukuran 1,0 mm (Hutabarat, 1985). Lingkungan sangat mempengaruhi keberadaan makrozoobentos. Lingkungan yang kurang stabil dapat mempengaruhi keanekaragaman dan kelimpahan suatu spesies, karena makrozoobentos merupakan hewan dasar perairan yang rentan terhadap perubahan lingkungan sehingga dapat dijadikan sebagai biota yang dapat mengindikasikan apabila terjadinya ketidakstabilan yang terjadi di perairan.

Wilayah Pesisir Desa Batu Belubang ini tidak hanya terdapat aktivitas penambangan tetapi juga aktivitas nelayan dan aktivitas lainnya. Setiap kegiatan tersebut banyak terdapat bahan buangan yang di buang langsung ke perairan sekitar. Limbah tersebut dapat mempengaruhi keberadaan

makrozoobentos. Berdasarkan kondisi perairan dan mengingat pentingnya kualitas air laut yang mempengaruhi kehidupan makrozoobentos pada wilayah ini maka perlu dilakukan penelitian tentang keanekaragaman dan kelimpahan makrozoobentos di Pantai Batu Belubang sehingga dapat dijadikan acuan sebagai pendugaan kualitas perairan di pantai tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Aktivitas yang terjadi di wilayah Pantai Batu Belubang ini baik aktivitas nelayan, aktivitas masyarakat, aktivitas wisatawan ataupun aktivitas penambangan timah merupakan penyebab terjadinya peningkatan jumlah limbah yang masuk ke perairan. Limbah yang masuk ke perairan tersebut akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas perairan. Jika terjadi penurunan kualitas perairan bagaimana dengan kehidupan makrozoobentos karena organisme ini sensitif terhadap perubahan lingkungan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penurunan kualitas perairan akibat dari berbagai aktivitas yang terjadi di wilayah ini terhadap kehidupan makrozoobentos.

1.3. Tujuan

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis keanekaragaman dan kelimpahan makrozoobentos yang ada di wilayah Pantai Batu Belubang, Bangka Tengah.
2. Mengetahui spesies yang mendominasi di wilayah pantai Batu Belubang, Bangka Tengah .
3. Menganalisis pengaruh fisika kimia perairan terhadap makrozoobentos

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan data awal untuk penelitian selanjutnya maupun sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan makrozoobentos di Pantai Batu Belubang, Bangka Tengah.

2. Sebagai kajian dasar dalam pengembangan metode riset di masa depan terkait keanekaragaman makrozoobentos yang ada di wilayah Pantai Batu Belubang, Bangka Tengah
3. Memberikan informasi tentang keanekaragaman dan kelimpahan jenis makrozoobentos di Pantai Batu Belubang, Bangka Tengah.

